

Kegiatan kokurikuler mendukung pendalaman materi siswa di SMA Negeri 1 Jakenan Pati

Ale Sandya Rindi Amida¹, Bambang Sulanjari²

¹ Universitas PGRI Semarang
ale.123.sandya@gmail.com

² Universitas PGRI Semarang
bambangsulanjari@upgris.ac.id

Abstrak

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam kurikuler dan ekstrakurikuler. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa kegiatan kokurikuler mendukung pendalaman materi siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif eksperimen. Dalam dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan eksperimen lapangan. Adapun pengelolaan data menggunakan analisis konten. Dalam penelitian ini penulis menemukan empat kegiatan kokurikuler yang dapat mendukung pendalaman materi siswa yaitu MOPDB (Masa Orientasi Peserta Didik Baru), GLS (Gerakan Literasi Sekolah), Sekolah Adiwiyata, dan Study Tour. Kegiatan-kegiatan tersebut sudah terbukti mendukung pendalaman materi siswa di dalam maupun diluar materi pelajaran siswa serta menumbuhkan karakter yang baik bagi siswa.

Kata kunci: Kokurikuler, Mendukung, Pendalaman, Materi, Siswa

Co-curricular activities support the deepening of student material at SMA Negeri 1 Jakenan Pati

Abstract

Co-curricular activities are activities carried out outside curricular and extracurricular hours. This study aims to find out that co-curricular activities support the deepening of student material. The method used in this study is a qualitative method of experimentation. In this study, data collection used field experiments. As for data management using content analysis. In this study, the author found four co-curricular activities that can support the deepening of student material, namely MOPDB (New Student Orientation Period), GLS (School Literacy Movement), Adiwiyata School, and Study Tour. These activities have been proven to support the deepening of student material inside and outside the student subject matter and foster good character for students.

Keywords: *Co-curricular, Supportive, Deepening, Material, Student*

PENDAHULUAN

Menurut KBBI pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan adalah pembudayaan buah budi manusia yang beradab dan buah perjuangan manusia terhadap dua kekuatan yang selalu mengelilingi hidup manusia yaitu kodrat alam dan zaman atau masyarakat (Dewantara II, 1994). Dengan demikian, pendidikan adalah proses pendewasaan manusia melalui perbuatan mendidik sehingga manusia tidak bergantung pada orang lain dan sadar atas kekuatan diri.

Pendidikan dilakukan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada saat ini, kebijakan Kemendikbudristek saat ini memberikan tiga opsi pilihan kepada satuan pendidikan dalam melaksanakan kurikulum. Sekolah diberi keleluasaan dalam menentukannya, yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum prototype. Tiga kurikulum ini memiliki tujuan memperkuat pendidikan karakter melalui kegiatan kurikuler, ekstra kurikuler dan kokurikuler. Kurikulum prototype merupakan kurikulum terbaru yang dikeluarkan pemerintah, dimana dalam struktur kurikulum prototype 20-30 persen jam pelajaran digunakan untuk pengembangan karakter profil pelajar pancasila berbasis proyek yang termasuk dalam kegiatan kokurikuler. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam kulikuler dan ekstrakurikuler. Pemerintah melalui surat edaran Mendikbud Nomor 1 Tahun 2021 memutuskan bahwa Ujian Nasional ditiadakan dan digantikan dengan Asesmen Nasional, yang dimana soal asesmen tersebut tidak mencakup materi pelajaran yang diajarkan sekolah melainkan survei karakter, Asesmen Kompetensi Minimum yang terdiri dari literasi dan numerasi, dan survei lingkungan belajar. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bahwa kegiatan kokurikuler mendukung pendalaman materi siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksperimen. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan Eksperimen lapangan dengan cara interaksi langsung antara peneliti dengan partisipan melalui berbagai cara seperti pengamatan, wawancara, dan pencatatan lapangan. Pengolahan data menggunakan cara analisis konten dengan mengidentifikasi unit analisis seperti kata – kata, frasa, atau makna yang didapat dari hasil pengambilan data dilapangan.

PEMBAHASAN

Kegiatan kokurikuler di SMA Negeri 1 Jakenan terdapat 4 jenis yaitu MOPDB (Masa Orientasi Peserta Didik Baru), GLS (Gerakan Literasi Sekolah), Sekolah Adiwiyata, dan study tour.

1. MOPDB (Masa Orientasi Peserta Didik Baru)

Kegiatan MOPDB dilakukan untuk pengenalan awal peserta didik yang baru masuk dalam lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Jakenan. MOPDB memiliki beberapa tujuan yaitu:

a. Memperkenalkan lembaga pendidikan

MOPDB bertujuan untuk memperkenalkan peserta didik baru dengan lembaga pendidikan, termasuk struktur organisasi, fasilitas, kebijakan, aturan, dan sumber daya yang tersedia. Hal ini, membantu peserta didik baru untuk merasa nyaman dan terhubung dengan lingkungan sekolah.

b. Memperkenalkan staf dan guru

MOPDB bertujuan untuk memperkenalkan peserta didik baru dengan staf dan guru di lembaga pendidikan. ini mencakup pengenalan nama, peran, dan tanggung jawab, sehingga peserta didik baru dapat mengidentifikasi orang-orang yang dapat dihubungi jika ada pertanyaan atau masalah.

c. Memperkenalkan struktur kurikulum

MOPDB untuk memperkenalkan struktur kurikulum kepada peserta didik baru, termasuk pelajaran yang akan dipelajari dan urutan penyelesaiannya. Tujuan ini membantu siswa bagaimana materi akan disusun dan memperoleh gambaran tentang pelajaran pembelajaran di kelas.

d. Menjelaskan kebijakan penilaian

MOPDB bertujuan untuk menjelaskan kebijakan penilaian dan evaluasi pada peserta didik baru. Hal ini meliputi tentang informasi tentang jenis-jenis penilaian yang akan digunakan, bobot penilaian, kriteria penilaian, dan harapan yang diharapkan dalam pencapaian akademik. Tujuan ini membantu siswa memahami cara penilaian guru sebagai dasar membangun strategi pembelajaran yang efektif.

e. Mengenalkan sumber daya pembelajaran

MOPDB bertujuan untuk mengenalkan peserta didik baru dengan sumber daya pembelajaran yang tersedia, seperti perpustakaan, laboratorium, fasilitas komputer, dan sumber belajar digital. Tujuan ini untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang sumber daya yang dapat dimanfaatkan agar mendalami materi pelajaran.

f. Menyampaikan informasi tentang dukungan tambahan

MOPDB bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik baru mengenai dukungan tambahan yang tersedia untuk membantu dalam pendalaman materi. Hal ini termasuk layanan bimbingan dan konseling, tutor, program bantuan akademik, dan kegiatan pengayaan. Tujuan ini untuk memastikan bahwa siswa memiliki akses dukungan yang diperlukan dalam mengatasi tantangan dalam pendalaman dan pemahaman materi pembelajaran.

g. Mendorong partisipasi dalam kegiatan ekstra kurikuler

MOPDB bertujuan untuk mendorong peserta didik baru untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstra kurikuler yang berhubungan dengan program studi yang diminati. Tujuan ini untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar menerapkan dan memperdalam pemahaman dalam konteks praktis.

h. Mengarahkan siswa pada sumber referensi yang tepat

MOPDB bertujuan untuk mengarahkan siswa pada sumber referensi yang tepat agar mendalami materi pelajaran. Ini termasuk memberikan informasi tentang buku teks, jurnal ilmiah, situs web yang terpercaya, atau materi referensi lainnya. Tujuan ini untuk membantu siswa dalam mencari dan menggunakan sumber – sumber yang relevan dan kredibel dalam pendalaman materi.

Dengan pendekatan yang komprehensif dan strategis dalam MOPDB, SMA Negeri 1 Jakenan dapat membantu siswa baru dalam memahami dan mendalami materi pembelajaran sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

2. GLS (Gerakan Literasi Sekolah)

Gerakan Literasi Sekolah, yaitu mendorong anak-anak Indonesia agar memiliki minat membaca buku pada waktunya diharapkan menjadi budaya dalam kehidupan nasional (Permendikbud no 23 tahun 2015). Dengan adanya GLS (Gerakan Literasi Sekolah) ini, siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak diluar dari materi pembelajaran yang diberikan guru.

GLS memiliki tujuan umum dan tujuan khusus:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum Gerakan Literasi Sekolah yaitu menjadikan siswa yang berbudi luhur melalui budaya membaca agar tercipta generasi pelajar yang berkompeten dan memiliki wawasan yang luas.

b. Tujuan Khusus

- 1) Menanamkan rasa gemar membaca pada siswa.
- 2) Mengasah kemampuan siswa dalam berpikir kritis.
- 3) Meningkatkan mutu kepribadian siswa melalui pemahaman isi buku yang dibaca.
- 4) Menjadikan kegiatan membaca sebagai aktivitas yang penting baik untuk warga sekolah dan masyarakat sekitar.

Ferguson (www.bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf) memaparkan komponen literasi informasi terdiri atas : literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Lima komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Literasi Dasar (Basic Literacy)

Literasi dasar (Basic Literacy) adalah segala bentuk pemahaman dan pengambilan keputusan melalui pendapat pribadi. Hal ini didasari oleh kemampuan dalam mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung dari masing-masing individu.

b. Literasi Perpustakaan (Library Literacy)

Literasi perpustakaan (Library Literacy) adalah kemampuan seseorang dalam memahami berbagai bentuk dan jenis kata serta aturan pembacaan dan penulisan buku yang telah disajikan di perpustakaan dan sekolah

c. Literasi Media (Media Literacy)

Media Literacy adalah kemampuan seseorang dalam membedakan berbagai sumber informasi yang diperoleh serta memahami isi dan tujuan informasi tersebut disampaikan.

d. Literasi Teknologi (Technology Literacy)

Literasi teknologi (Technology Literacy) adalah kemampuan seseorang dalam mengenal, memahami, dan mengaplikasikan teknologi menjadi penunjang sarana informasi yang dibutuhkan masyarakat pada era digital saat ini.

e. Literasi Visual (Visual Literacy)

Literasi visual (Visual Literacy) adalah bentuk pemahaman kompleks dari berbagai komponen literasi yang diwujudkan dalam sebuah karya visual yang bisa ditangkap oleh indra pendengaran serta penglihatan sebagai bentuk penyampaian informasi yang bersifat komunikatif dan tidak monoton.

Model program kegiatan literasi di SMA Negeri 1 Jakenan, dipaparkan sebagai berikut:

No.	Komponen	Kegiatan		
		Tahap Pembiasaan	Tahap Pengembangan	Tahap Pembelajaran
1.	Literasi Dasar	Dibiasakan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar setiap harinya	Mendiskusikan bacaan	Menuliskan analisis dari bacaan yang dibaca
2.	Literasi Perpustakaan	Mencari bahan bacaan yang disukai untuk kegiatan GLS ini	Memfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi untuk diskusi mengenai bacaan	Mencantumkan daftar pustaka dalam laporan tugas/praktik setiap mata pelajaran
3.	Literasi Media	Membaca berita atau bacaan dari media cetak atau online dalam kegiatan membaca 15 menit	Mendiskusikan berita dari media cetak/daring	Membuat grup pembelajaran untuk mendiskusikan berbagai informasi terkait pemahaman mata pelajaran
4.	Literasi Teknologi	Membaca e-book	Memberikan komentar, sanggahan dan pendapat mengenai e-book	Memfaatkan teknologi dalam setiap mata pelajaran (komputasi, searching, dan share) dalam mengolah, menyaji dan melaporkan hasil kegiatan atau laporan
5.	Literasi Visual	Membaca iklan pendek atau film	Mendiskusikan iklan pendek atau film	Menyajikan dan melaporkan hasil kegiatan menggunakan aplikasi video atau film melalui youtube,

3. Adiwiyata

Dikutip dari Dosen Pendidikan 2, menurut peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata mengatakan bahwa sekolah adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Sekolah Adiwiyata berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman sehingga dapat meningkatkan konsentrasi belajar guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap penjelasan guru. Di SMA Negeri 1 Jakenan, kepedulian dan berbudaya lingkungan sudah termasuk kategori baik karena telah termasuk sekolah adiwiyata. Pada sekolah Adiwiyata mengajarkan pembelajaran berbasis lingkungan, di mana siswa dapat mempelajari materi pelajaran dengan melibatkan lingkungan sekitar. Disini, siswa berperan aktif dalam kegiatan program lingkungan sesuai dengan arahan guru pembimbing. Siswa dapat membentuk kelompok – kelompok pegiat lingkungan didalam sekolah guna mendukung terlaksana dengan baik kegiatan Adiwiyata yang dilakukan. Dengan pemberlakuan skema seperti ini diharapkan siswa terbiasa mencintai lingkungan agar bisa mempraktekannya kembali dilingkungan tinggal masing – masing. Di SMA N 1 Jakenan telah melakukan kegiatan Adiwiyata dengan baik terbukti dengan adanya pengelompokan sampah sesuai dengan kategorinya agar dapat dengan mudah didaur ulang, dan terdapat rumah kompos untuk mendaur ualng sambah organik. Biasanya satu minggu sekali siswa melakukan penyetoran sampah sesuai dengan kategorinya yang dilakukan diluar jam pembelajaran, kecuali sampah organik setiap hari diambil oleh tukang kebun. Ini adalah salah satu bentuk kegiatan kokurikuler yang dilakukan siswa sehingga menumbuhkan karakter pelajar pancasila yaitu, Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlaq mulia dengan dengan brakhlaq kepada alam.

4. Study Tour

Study tour memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara langsung di luar lingkungan sekolah melalui kunjungan ke tempat - tempat terkait dengan materi pelajaran siswa dapat mengalami dan menyaksikan secara nyata apa yang mereka pelajari di dalam kelas. Pengalaman langsung ini membantu siswa memperdalam pemahaman mereka dengan melihat dan merasakan konsep-konsep yang sedang dipelajari. Pada kegiatan ini sering kali memberikan motivasi tambahan bagi siswa dalam mempelajari materi pelajaran dengan menghadirkan pengalaman baru dan menarik di luar lingkungan kelas, study tour dapat membangkitkan minat siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Semangat dan keingintahuan siswa yang dipicu oleh study tour dapat mendorong mereka untuk melakukan pendalaman materi secara mandiri setelah kembali ke sekolah. Disisi lain study tour menjadi salah satu metode bersenang – senang siswa setelah penat dalam pembelajaran, dengan hal ini diharapkan otak siswa yang sudah fresh akan lebih siap dan mudah menerima pembelajaran yang akan diberikan selepas study tour ini selesai. Di SMA Negeri 1 Jakenan serig kali melakukan study tour di Bali. Dimana disana para siswa dapat mempelajari mengenai budaya, adat istiadat, dan kebiasaan masyarakat yang jarang ditemui saat di Jawa. Siswa juga bisa belajar toleransi antar umat beragama secara langsung disana karena mayoritas orang disana beragama Hindu. Pemilihan pulau Bali sebagai tempat study tour karena disana sudah diseting sebagai wisata edukasi yang ramah bagi anak dan memiliki unsur budaya yang kental sehingga memiliki ciri khusus yang bisa dipelajari dan ditemui di sana.

SIMPULAN

Kegiatan kokulikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di luar kegiatan akademik. Kegiatan ini mendukung pendalaman materi siswa di dalam maupun di luar materi pelajaran yang akan menumbuhkan karakter baik bagi siswa. Dengan karakter yang baik siswa dapat mengembangkan ketrampilan sosial dan kemampuan kepemimpinan. Hal ini akan mendukung siswa saat menghadapi ANBK dan PISA karena mereka sudah terbiasa melakukan kegiatan terkonsep disetiap harinya yang memungkinkan persiapan pra ujian sangat matang. Kemampuan ini didukung dengan mental yang kuat karena terbiasa diasah didalam kegiatan kokulikuler sehingga berdampak kepada ketenangan, kejelian, dan kecermatan siswa dalam menghadapi permasalahan. Namun, pada keadaan pandemi seperti ini kegiatan kokurikuler seperti study tour atau karya wisata tidak bisa dilaksanakan sehingga ditiadakan untuk sementara waktu.

REFERENSI

- 2, D. P. (2023, Maret 27). *Adiwiyata Adalah*. Retrieved from Dosen Pendidikan: <https://www.dosenpendidikan.co.id/adiwiyata-adalah/>
- Aiman Faiz, D. (2022). Pradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Didik*. (n.d.). Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia: <https://kbbi.web.id/didik>
- Indahri, Y. (2017). *Kebijakan Lima Hari Sekolah*. Academia.edu.
- Konikatul Rahmawati, d. (2021). Implementasi ANBK Terhadap Kesiapan Mental Peserta Didik. *Education and Learning of Elementary School*.
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Anak Melalui Progam Gerakan Literasi Sekolah. *Terampil*.
- S, W. (2022). *Kurikulum Prototipe, Solusi Memulihkan Pembelajaran PLP Kaltim*. Retrieved from PLP Kaltim: <https://lpmpkaltim.kemdikbud.go.id>
- Struktur Kurikulum Prototype 2022 (Kurikulum Prototype 2022)*. (2022). Retrieved from DAPODIK.co.id: <https://www.dapodik.co.id/2022/01/struktur-kurikulum-prototype-2022.html>
- Subagya, H. (n.d.). *Literasi*. Retrieved from SCRIBD: <https://www.scribd.com/document/390864584/literasi#>